

**KEPUTUSAN REKTOR UNHAS**

**Nomor : 141/H4/P/2008**

**Tanggal : 18 Januari 2008**

# **KODE PERILAKU AKADEMIK**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2008**

## Kata Pengantar

Program Pascasarjana UNHAS terus mengalami pertumbuhan jumlah mahasiswa dan program/konsentrasi studi, serta peningkatan jumlah dan kualifikasi tenaga akademik. Namun demikian, kita juga tidak bisa memungkiri masih adanya kekurangan dan munculnya tantangan baru yang harus dihadapi sesuai dinamika lingkungan internal dan eksternal, serta harapan yang terus meningkat dari segenap *stakeholders*. Oleh karena itu, beberapa tahun terakhir manajemen PPs mencoba membenahi sistem pengelolaan lembaga agar lebih efektif dan efisien, sehingga bisa mendukung paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi yang menekankan aspek kualitas. Bagi PPs UNHAS, dukungan terhadap paradigma baru tersebut dicerminkan dalam perumusan visi yang ingin menjadi lembaga pendidikan pascasarjana yang berbudaya kualitas dengan lulusan serta hasil penelitian yang selalu relevan secara nasional dan internasional.

Salah satu masalah yang perlu dibenahi untuk mendukung pencapaian visi tersebut adalah berkaitan dengan perilaku akademik. Masih sering dikeluhkan oleh berbagai kalangan adanya perilaku tertentu yang dianggap tidak mendukung tumbuhnya suasana akademik yang sehat. Pembinaan perilaku akademik ini tentu bukan pekerjaan yang mudah mengingat jumlah mahasiswa, karyawan, dan dosen yang terlibat sehari-hari cukup besar dengan latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya suatu acuan untuk berperilaku dan membangun *collective values* yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan akademik pascasarjana yang menghargai nilai-nilai objektif, logis, kritis, sistematis, jujur, santun, berintegritas, cendekia, arif, dan bertanggung jawab dalam bekerja dan berkarya. Kode Perilaku Akademik PPs UNHAS ini adalah perwujudan dari kebutuhan tersebut.

Menyusun suatu kode perilaku bagi kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda tentu bukan suatu yang mudah. Oleh

karena itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada tim penyusun yang diketuai oleh Dr. Arlina G.Latief, M.Sc. dengan anggota Deddy T. Tikson, Ph.D, Prof.Dr.Ir. Mursalim, M.Sc, Prof.Dr.Ir. Slamet Trisutomo, MS, dan Dr. Ahmadi Miru, SH, MH.

Kami menyadari bahwa upaya menyusun suatu kode perilaku yang pertama kali di PPs UNHAS ini tentu masih mengandung sejumlah kekurangan, maka tetap terbuka kemungkinan akan adanya masukan untuk penyempurnaannya di kemudian hari.

Akhirnya, kami mengajak seluruh unsur manajemen, dosen, mahasiswa, dan karyawan untuk senantiasa mempedomani kode perilaku akademik ini dalam aktivitas sehari-hari. Mudah-mudahan iklim akademik di lingkungan PPs UNHAS akan semakin baik untuk mendukung tujuannya sebagai lembaga pendidikan pascasarjana.

Makassar, Januari 2008

Direktur,



**Prof.Dr.dr.A. Razak Thaha, M.Sc.**  
NIP. 130 609 949

## Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Surat Keputusan Rektor Universitas Hasanuddin	vi
<b>Bagian Pertama</b>	
<b>Prolog</b>	1
<b>Bagian Kedua</b>	
<b>Kode Perilaku Akademik PPs Unhas</b>	5
I.    Manajemen	5
II.   KPS/KKS/KKD	7
III.  Pegawai	9
IV.  Dosen	10
V.   Mahasiswa	20
VI.  Pembimbingan Tesis dan Disertasi	23
<b>Bagian Ketiga</b>	
<b>Epilog</b>	30

*Kode Perilaku Akademik PPs Unhas*

---

KEPUTUSAN  
REKTOR UNIVERSITAS HASANUDDIN  
NOMOR : 141/H4/P/2008

T E N T A N G

KODE PERILAKU AKADEMIK (KPA) PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

REKTOR UNIVERSITAS HASANUDDIN,


- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mempertahankan nilai-nilai kebersamaan (*collective value*) dan agar senantiasa mematuhi perilaku akademik secara profesional, dipandang perlu menyusun Kode Perilaku Akademik dan menuangkannya dalam suatu surat keputusan;
- b. bahwa untuk kepentingan point a, perlu menerbitkan surat keputusannya.
- Mengingat : 1. UU No. 20 Tahun 2003, LN Tahun 2003 No. 78;
2. PP No. 23 Tahun 1956, LN Tahun 1956 No. 39;
3. PP No. 60 Tahun 1999, LN Tahun 1999 No. 115;
4. Keppres R.I. No. 12/M/2006 Tanggal 18 Januari 2006;
5. Kepmendikbud R.I. No. 0206/O/1995 Tanggal 18 Juli 1995;
6. Kepmendikbud R.I. No. 192/O/2003 Tanggal 16 Desember 2003;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
PERTAMA : Kode Perilaku Akademik disingkat KPA Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin sebagaimana dirumuskan dalam surat keputusan ini.
- KEDUA : Rumusan Kode Perilaku Akademik menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan surat keputusan ini.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Makassar  
pada tanggal, 18 Januari 2008

REKTOR,



LIDRUS A. PATURUSI  
NIP 130682291

- Tembusan :
1. Pembantu Rektor, Unhas;
  2. Direktur PPs, Unhas;
  3. Kepala Biro, Unhas;
  4. Kepala Bagian Hukum dan Tataaksana, Unhas;
  5. Peringgal.

## ***Bagian Pertama***

### **P R O L O G**

Pada hakekatnya, perguruan tinggi merupakan suatu sistem yang mewadahi bertemunya berbagai nilai; dan karena kekhasan nilai-nilai eksistensialnya, suatu perguruan tinggi seyogyanya memfasilitasi transformasi berbagai nilai tersebut ke arah ‘*core values*’ perguruan tinggi bersangkutan. Sebagaimana diharapkan bahwa dunia pendidikan tinggi selayaknya merupakan suatu tatanan masyarakat yang mempunyai budaya khas tersendiri, yaitu suatu komunitas yang santun, yang bertumpu pada nilai-nilai universal eksistensialnya, terutama: logik, sistimatik dan obyektif serta pragmatik - dalam artian berorientasi pada nilai guna manfaat, atau suatu masyarakat yang lebih bercirikan nalar daripada emosional. Namun demikian, pada kenyataannya berbagai kasus yang terjadi berlawanan dengan harapan tersebut. Keadaan ini sebenarnya bukanlah gejala, sebab pada hakekatnya nalar hanyalah suatu piranti yang bisa diwarnai apa saja, sesuai tujuan orang yang mempergunakannya. Di samping itu, komunitas pendidikan tinggi, berasal dari masyarakat pendukung (*hinterland*), yang memiliki kekhasan nilai-nilai budaya. Dengan demikian, perguruan tinggi juga merupakan ajang pertemuan nilai-nilai universal yang melekat pada

existensinya, dengan nilai-nilai lokal indigenous yang dibawa dan terbawa oleh komunitasnya.

Lebih lanjut, sebagaimana layaknya budaya, nilai-nilai bersifat dinamis, terjadi pergeseran dari waktu ke waktu, dan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Demikian pula halnya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam 'sikap ilmiah', yang merupakan nilai universal existential lembaga pendidikan tinggi, tidaklah tumbuh dengan sendirinya, tetapi merupakan sesuatu yang perlu diupayakan sehingga dapat menjadi bagian ('*built in*') dalam jiwa para penyandang pendidikan tinggi (*civitas academica*). Di sisi lain, nilai-nilai indigenous lokal seperti kekerabatan, kekeluargaan, dsb, tidak serta merta berubah ketika penyandangnya memasuki komunitas perguruan tinggi, baik sebagai dosen, mahasiswa maupun pegawai. Demikian pula halnya dengan sejumlah warga kampus, yang sempat mengenyam pendidikan di berbagai lembaga pendidikan tinggi di mancanegara, baik secara sadar maupun tidak sadar, telah menyerap nilai-nilai pada tempat mereka, baik yang bersifat universal maupun lokal. Ketika mereka kembali ke kampus tempat mereka berasal, tentu saja nilai-nilai tersebut tidak serta merta hilang atau berubah.

Belum lagi, kita berbicara tentang tujuan keberadaan masing-masing individual di lembaga pendidikan tinggi, yang berimplikasi pada berbagai kepentingan yang melatar belakangi perilakunya. Semua itu tidaklah selamanya dapat saling dipertemukan, kecuali ada kesepakatan bersama tentang prioritas nilai-nilai yang hendak dianut bersama. Oleh karena itu, dosen, mahasiswa, manajemen, pegawai, semuanya merupakan subyek yang terkena dan mengena pada proses dinamis perubahan nilai-nilai individual ke dalam nilai-nilai bersama (*collective values*) yang disepakati bersama.

Lebih lanjut, tidak selamanya pertemuan berbagai tatanan nilai dapat berlangsung dengan baik, mungkin pertemuan nilai-nilai universal dengan berbagai nilai-nilai lokal atau individual dapat

mengandung perbenturan sehingga menimbulkan ketidak-seimbangan antara berbagai kepentingan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu mengupayakan kearifan untuk mempertahankan nilai-nilai universal identitasnya, tetapi juga memfasilitasi upaya transformasi nilai-nilai budaya lokal indigenous individual warganya. Niat dan fungsional ini membutuhkan suatu patokan perilaku, memerlukan suatu acuan bersama yang disepakati, disosialisasikan dan diberlakukan serta dipatuhi bersama oleh seluruh civitas akademika, sehingga pada akhirnya, semua civitas akademika gemar berperilaku, bertindak sesuai dengan acuan tersebut, serta merasa malu atau riku/gamang bila gagal menyesuaikan diri dengan acuan tersebut.

Pascasarjana UNHAS, sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai misi: (1) mengembangkan profesionalitas dan intelektualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang berbasis mahasiswa [*learning based*]; (2) mengembangkan PPs sebagai ujung tombak dan inkubator pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka mewujudkan Unhas sebagai universitas penelitian (*research university*); (3) mengembangkan PPs sebagai program unggulan untuk meningkatkan kredibilitas universitas; dan dengan visi ke depan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berbudaya kualitas dengan lulusan serta hasil penelitian yang selalu relevan secara nasional dan internasional; sudah seyogyanya mengupayakan nilai-nilai universal, sekaligus mewadahi transformasi berbagai nilai-nilai local/individual ke arah '*collective values*', yang pada dasarnya berintikan nilai nilai: objektif, logis, kritis, sistematis, jujur, santun, integritas, cendekia, arif dan bertanggung jawab dalam bekerja dan berkarya. Nilai-nilai inilah yang mendasari kode perilaku akademik, performance, dan berbagai keputusan yang diambil, dalam lingkup kerja PPs UNHAS.

Agar tidak terjadi perbenturan yang tidak perlu, maka perlu adanya sejumlah acuan, paling tidak semacam rambu-rambu – "*Inilah yang kita mau lakukan bersama di kampus ini*". Oleh karena itu,



dengan mengacu pada Rencana Strategis dan Kode Etik UNHAS, melalui proses pemikiran, pendiskusian, dan pertemuan, maka tersusunlah draft Kode Perilaku Akademik PPs UNHAS ini.

Adapun susunan Kode Perilaku Akademik PPs UNHAS, terdiri atas: Bagian pertama Prolog, yang menjelaskan dasar pemikiran penyusunan Kode Perilaku Akademik PPs UNHAS; bagian kedua: Kode Perilaku Akademik PPs UNHAS secara berurutan dimulai dengan Kode Perilaku Akademik bagi Manajemen PPs UNHAS beserta perangkatnya KPS/KKS, kode perilaku akademik Pegawai, Dosen, dan Mahasiswa. Dan bagian ketiga Penutup – (*Epilog*), yang mengandung saran kebijakan apabila terjadi pelanggaran . Pada bagian ini pula disampaikan prosedur 'pemutahiran' (*updating*) kode perilaku PPs UNHAS ini.

Harapan kita bersama semoga Kode Perilaku Akademik PPs UNHAS ini dapat mendorong kita lebih maju, dapat menghindarkan kita dari berbagai perbenturan yang tidak diperlukan, dan mendorong kita lebih berani melakukan aneka terobosan tanpa rasa gamang. Lebih lanjut harapan kita bersama pula, supaya memiliki tataran (*platform*) untuk bergerak terus, sambil melakukan transformasi yang diperlukan, ke arah sasaran yang telah kita tetapkan bersama sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi UNHAS.

Akhir kata, kepada-Nyalah kita panjatkan permohonan semoga berkenan menolong kita dalam upaya menjadikan diri kita menjadi berharga dihadapan hadirat-Nya.

***Bagian Kedua***  
**KODE PERILAKU AKADEMIK**  
**PPs UNHAS**

**I. MANAJEMEN**

Manajemen dalam hal ini adalah manajemen Program Pascasarjana (PPs) Unhas yang terdiri atas direktur dan para asisten direktur yang memiliki tanggung jawab dan wewenang atas keberlangsungan eksistensi dan penyelenggaraan program yang berada di dalam lingkup kewenangannya. Dengan demikian manajemen bertanggung jawab atas terlaksananya proses akademik sesuai dengan visi, misi, nilai, dan norma yang ditetapkan Universitas Hasanuddin, sehingga dapat menjamin terciptanya kualitas keluaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, manajemen PPs Unhas seyogyanya:

1. memastikan pengangkatan dan pemberhentian KPS, KKS, dan KKD sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, disertai rincian tugas dan wewenang masing-masing;

2. melakukan pertemuan koordinatif dengan KPS dan atau KKS paling sedikit dua kali dalam satu semester untuk membicarakan berbagai hal aktual dalam program studi/konsentrasi masing-masing;
3. bersama KPS, KKS, dan KKD menyelenggarakan *workshop*/forum berkala untuk memantapkan kurikulum beserta silabus masing-masing program bersangkutan, setidaknya sekali dalam setahun;
4. menetapkan dosen setiap awal semester, atas usul KPS, KKS, dan KKD; memberi imbalan yang patut dan menyampaikan surat ucapan terimakasih kepada dosen setiap akhir semester.
5. melalui KPS memberikan penghargaan/teguran kepada dosen berkaitan dengan cepat/lambatnya penyampaian nilai hasil ujian;
6. melakukan pertemuan dengan mahasiswa seluruh program PPs Unhas paling sedikit satu kali dalam satu semester untuk penyampaian visi dan misi PPs Unhas, peraturan akademik, kode perilaku akademik (terutama yang berkaitan dengan mahasiswa), dan berbagai hal aktual dalam kehidupan di PPs;
7. menetapkan peraturan yang memastikan perlakuan sama terhadap semua mahasiswa, baik kelas reguler maupun non reguler dalam hal perlakuan akademik dan pelayanan administrasi.
8. melakukan berbagai upaya pemantauan terhadap KPS/KKS dan pegawai untuk memastikan agar setiap mahasiswa, baik kelas reguler maupun non reguler, diperlakukan sama dalam hal pelayanan, perlakuan akademik dan administrasi.
9. bersama-sama dengan KPS/KKS melakukan berbagai upaya untuk memastikan agar ujian tesis dan disertasi hendaknya dilakukan secara komprehensif; bukan sekadar ujian tesis atau disertasi;

10. bersama KPS/KKS melakukan berbagai upaya untuk memastikan agar tidak terjadi penyelenggaraan seminar secara panel karena hal itu mengganggu *privacy* mahasiswa;
11. bersama KPS/KKS melakukan berbagai upaya untuk memastikan agar kualitas lulusan mencerminkan standar akademik seperti yang diharapkan; sehingga tidak ada kasus kelulusan mahasiswa dengan performansi tidak layak lulus;
12. melakukan berbagai upaya untuk memastikan agar fasilitas yang mendukung perluasan wawasan mahasiswa, seperti penggunaan internet, perpustakaan , debat ilmiah, forum diskusi, tersedia secara *up to date* dan luas, seiring dengan kemajuan Ipteks.
13. secara berkesinambungan melakukan peningkatan dan pengembangan sistem manajemen PPs Unhas beserta sarana dan prasarana pendukungnya.
14. secara berkesinambungan melakukan peningkatan dan pengembangan kapasitas dan keterampilan dosen dan pegawai.
15. menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan mutu pendidikan, pengembangan ilmu, dan fasilitas pendukungnya.

## **II. KPS/KKS/KKD**

KPS/KKS/KKD selaku pelaksana peraturan dan kebijakan akademik dalam rangka pengelolaan PPs pada tiap-tiap program studi memegang peranan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas keluaran PPs. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugas seyogianya:

1. bersama-sama KKS dan KKD menyusun daftar dosen yang akan mengajar setiap semester, berdasarkan kurikulum dan silabus yang berlaku, sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan pernyataan kesediaan secara tertulis dari dosen yang bersangkutan.
2. KPS/KKS/KKD bekerja sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan dalam pengelolaan program studi menurut peraturan akademik agar tujuan meningkatkan kualitas keluaran PPs dapat dicapai.
3. KPS/KKS/KKD menyediakan waktu yang terjadwal bagi mahasiswa, baik dalam lingkungan PPs maupun tempat lain di lingkungan kampus Unhas.
4. Seyogianya KPS/KKS/KKD secara bersama-sama menetapkan kurikulum dan mengusulkan penetapan dosen pengajar, pembimbing, dan penguji berdasarkan kompetensi dan kapasitas dengan memperhatikan *equity*.
5. Seyogianya KPS/KKS/KKD memastikan agar tesis/disertasi sesuai dengan bidang keilmuan, dan memenuhi kriteria ilmiah sehingga tidak terjadi berbagai pelanggaran.
6. Seyogianya KPS memberikan kesempatan kepada setiap dosen di dalam program studinya untuk bertindak sebagai salah seorang penguji tesis atau disertasi sesuai dengan kompetensi keilmuannya. Dengan demikian, KPS tidak selalu harus hadir dalam setiap seminar/ujian.
7. Seyogianya KPS/KKS melakukan pertemuan dengan mahasiswa di programnya sekurang-kurangnya pada setiap awal semester untuk membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan program studi/konsentrasi bersangkutan.
8. Seyogianya KPS/KKS membangun jaringan dengan para alumni programnya agar memperoleh umpan balik dan masukan untuk pengembangan program studinya.

9. Seyogianya KPS/KKS melakukan pertemuan dengan para dosen di programnya sekurang-kurangnya sekali setiap semester untuk membicarakan berbagai hal aktual dan membina keakraban dalam program studi/konsentrasinya.
10. Seyogianya KPS/KKS melakukan pertemuan dengan para KKD di programnya paling sedikit satu kali dalam satu semester untuk membicarakan antara lain kebijakan rekrutmen dosen, penentuan berbagai kebijakan yang menyangkut ruang lingkup program tersebut, dan berbagai hal aktual dalam program studi/konsentrasi termaksud.
11. Seyogianya KPS/KKS/KKD bersama dosen menetapkan SAP yang diajarkan dalam setiap mata kuliah, dan memastikan tidak terjadi tumpang tindih di antara beberapa mata kuliah.

### III. PEGAWAI

Pegawai merupakan bagian dari sistem manajemen PPs yang bertugas membantu penyelenggaraan pelayanan administrasi untuk proses belajar-mengajar sehingga terwujud suasana akademik yang kondusif, tertib, dan lancar. Untuk mencapai hal tersebut, seyogianya pegawai:

1. menjaga citra diri dan kelembagaan PPs dengan berpakaian dan berperilaku sopan, ramah, dan sesuai dengan aturan yang berlaku bagi pegawai PPs Unhas.
2. melaksanakan tugas sesuai dengan uraian tugas (*job description*) dan dalam lingkup wewenang yang ditetapkan oleh manajemen PPs.
3. melayani dosen dan mahasiswa dengan ramah dan sebaik-baiknya tanpa membedakan latar belakang mereka.

tidak menerima atau meminta sesuatu/fasilitas apa pun kepada dosen/mahasiswa yang dapat mengganggu integritas diri pegawai dan kualitas pelayanannya.

#### IV. DOSEN

Dosen, dalam hal ini dosen PPs Unhas, adalah insan akademik yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan keyakinannya masing-masing; terpelajar, cendekia (memiliki kematangan rasional dan emosional); berkomitmen untuk mencerdaskan bangsa Indonesia, memajukan PPs-Unhas sebagai lembaga pendidikan pascasarjana yang berbudaya kualitas dengan lulusan serta hasil penelitian yang selalu relevan secara nasional dan internasional, sehingga ia memilih profesi dosen yang mensyaratkan secara berskesinambungan mendalami, mengkaji, dan berbagi ilmu pengetahuan, terutama di bidang kekhususannya; dengan sejumlah kolega dan mahasiswa yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian, perilaku dosen PPs Unhas yang mencerminkan gambaran di atas, antara lain:

1. **Seyogianya dosen selalu berupaya menjaga integritas diri sebagai dosen PPs Unhas.** Upaya ini dapat dicapai melalui:
  - 1.1 **Membangun dan merawat respek diri tetap terjaga**, dengan terus- menerus meng-*'updated'* diri dan tidak melakukan hal-hal yang akan menurunkan respek dirinya maupun warga akademik lainnya.
  - 1.2 **Respek dan bangga atas profesinya sebagai dosen PPs Unhas** yang berkecimpung di bidang akademik yang bermatra ilmiah; dengan menjaga hak, kewajiban, komitmen dan dedikasi serta profesionalitas sebagai dosen/fasilitator bagi sejumlah orang yang dititipkan kepadanya untuk dapat belajar lebih maju. Dengan demikian, seyogianya dosen:

- 1.2.1 Meng-*updated* diri dengan berbagai kemajuan di bidangnya maupun di bidang-bidang lain yang berkaitan/relevan; baik melalui membaca temuan berbagai kajian, dan atau dengan inisiatif sendiri melakukan berbagai penelitian.
- 1.2.2 Berkomitmen mengajar hanya terbatas pada mata kuliah dalam lingkup bidang dan kompetensinya, sehingga dapat mengajar dengan baik, ahli (*expert*), sukacita, sehat, dan tidak terbebani.
- 1.2.3 Berkomitmen membimbing tesis/disertasi hanya pada jumlah tertentu, terbatas sesuai dengan kompetensi dan minat kajiannya (*interest*), sehingga ia dapat menanganinya secara baik, tidak terbebani, dan tidak terbengkalai.
- 1.2.4 Berkomitmen melakukan pengembangan ilmu pengetahuan di bidangnya, baik dalam kajian pustaka maupun melakukan berbagai penelitian, sehingga dapat memberikan masukan pada ilmunya, mengaplikasikannya pada pembangunan, dan terutama dapat lebih memperkaya bahan ajarnya.
- 1.2.5 Berkomitmen menulis karya ilmiah di bidangnya dan memublikasikannya di berbagai media ilmiah seperti forum ilmiah, majalah/jurnal ilmiah, dan menulis buku.
- 1.2.6 Meningkatkan kepekaan terhadap kondisi lingkungan fisik/sosial, dan berupaya memikirkan perbaikan/ peningkatan kondisi lingkungan dalam skala lokal, nasional, regional, dan international.
- 1.3 **Memperjuangkan apa yang menjadi haknya sebagai dosen PPs Unhas**, termasuk apresiasi dari mahasiswa, dari sesama kolega, dan dari pimpinan dengan antara lain memperjuangkan:
  - 1.3.1 Mendapatkan informasi yang jelas tentang pengangkatannya sebagai dosen (kurun waktu) , tugas dan wewenang serta



fasilitas apa yang bisa diperoleh dalam rangka menjalankan tugasnya.

- 1.3.2 Mendapatkan informasi yang jelas tentang jadwal yang harus dipenuhinya.
- 1.3.3 Mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari sesama kolega tentang lingkup tugas, kompetensi, dan *expertis*-nya.
- 1.3.4 Mendapatkan imbalan material yang layak dan patut (*equity*) sesuai dengan kondisi nyata (*riel*) PPs Unhas.
- 1.4 **Menjaga nama baik dan martabat diri dan institusinya** di mana pun ia berada, mudah memberikan uluran tangan bilamana diperlukan dalam kapasitas kemampuannya; menjauhkan diri dari perbuatan yang akan merugikan nama baiknya di mata sesama, terlebih di mata Tuhannya.

**2 Dalam kaitan perkuliahan**, seyogianya dosen PPs Unhas memberikan komitmen sebagai berikut:

- 2.1 Menyiapkan dan mengomunikasikan GBPP kepada mahasiswa dengan cara:
  - 2.1.1 Menyusun GBPP yang berorientasi pada keperluan pembelajaran mahasiswa sehingga bersedia meng-*updated* dan mengembangkan kemampuannya untuk memenuhi tuntutan sasaran belajar, bukan berangkat dari apa yang diketahuinya saja.
  - 2.1.2 Berkolaborasi bersama kolega yang bertugas satu tim dalam mata kuliah, untuk berbagi tugas berdasarkan SAP, bukan berdasarkan jumlah sesi yang harus terbagi sama berdasar pada '*equity*', tetapi tanpa mengorbankan keutuhan materi dan kompetensi tiap-tiap dosen.
  - 2.1.3 Menuangkan GBPP tersebut dalam format yang disediakan dan memberikannya kepada mahasiswa sebagai kesepakatan

moral tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Semua pihak yang berkaitan dalam kesepakatan tersebut berkomitmen untuk sedapat mungkin melaksanakan kesepakatannya. Oleh karena itu, GBPP seyogianya terbuka untuk modifikasi bersama mahasiswa. Demikian pula, tiap-tiap pihak perlu memiliki sikap lentur bagi penyesuaian-penyesuaian bila dirasa perlu, asalkan tujuannya untuk lebih memantapkan pencapaian sasaran belajar.

- 2.1.4 Membuka diri untuk pengembangan GBPP sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan di bidangnya dan kondisi mahasiswa yang belajar.
- 2.2 Seyogianya setiap dosen, **mempersiapkan bahan kuliah** sehingga sasaran yang hendak dicapai bagi sesi mata kuliah tersebut setiap kalinya dapat tercapai. Untuk keperluan ini, seyogianya tiap-tiap dosen bersedia untuk:
  - 2.2.1 Menyediakan waktu khusus untuk mempersiapkan bahan perkuliahan, termasuk menyiapkan tugas-tugas, baik untuk memperdalam pemahaman sesi tersebut maupun untuk mengikuti perkuliahan sesi berikutnya.
  - 2.2.2 mempersiapkan *mind-set* untuk memfasilitasi pembelajaran sesi tersebut.
  - 2.2.3 menyediakan diri untuk belajar dan memperoleh *insight* dalam dan dari penyelenggaraan sesi tersebut, serta mengakomodasikan bagi modifikasi sesi tersebut pada waktu mendatang, juga bagi sesi selanjutnya.
  - 2.2.4 menyediakan waktu untuk membangun kesadaran karier dan niat memenuhi panggilan karier secara profesional dan bermartabat serta dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Sang Pencipta.

- 2.3 Seyogianya setiap dosen hadir memberikan kuliah pada waktu yang telah dijadwalkan sebanyak yang menjadi tanggung jawabnya.** Dalam menyelenggarakan tatap muka ini, seyogianya dosen:
- 2.3.1 hadir seutuhnya dengan semangat pembinaan dan humanitas. Dalam hal ini, termasuk hadir tepat waktu, dalam kurun waktu dan tempat sebagaimana terjadwal. Dalam hal terpaksa hadir terlambat karena satu dan lain hal, seyogianya dosen menghubungi mahasiswa (telepon) sehingga mahasiswa tahu bahwa dosennya akan datang terlambat. Pada saat memasuki ruang kuliah/ praktikum sepatutnya dosen meminta maaf atas keterlambatannya tanpa harus menjelaskan penyebabnya.
  - 2.3.2 dalam hal tidak dapat memberi kuliah secara penuh waktu, seyogianya menggantinya pada waktu lain sesuai kesepakatan dengan mahasiswa dan pegawai yang bertanggung jawab menangani ruang kuliah.
  - 2.3.3 melaksanakan apa yang sudah dipersiapkan untuk sesi kuliah tersebut, namun cukup fleksibel sesuai dengan kondisi kelas, selama sasaran belajar tetap dapat dicapai dengan baik.
  - 2.3.4 Menyeimbangkan beberapa cara/teknik mengajar sehingga suasana kelas tetap menyenangkan dan kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan belajar mengajar.
- 2.4 Cukup peka dan tanggap atas apa yang terjadi di ruang kuliah** sehingga proses pembelajaran bisa merupakan saat-saat yang kondusif untuk belajar, termasuk tidak membiarkan mahasiswa sibuk mengerjakan hal-hal yang mengganggu konsentrasi pembelajaran di kelas.
- 2.4.1 **Terbuka menerima pertanyaan mahasiswa**, terutama yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Manakala dosen belum mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut,

seyogianya dosen dengan penuh percaya diri, secara jujur menyatakan tidak/belum tahu dan mempersilahkan mahasiswa lainnya yang mungkin dapat menjawab. Apabila tidak ada yang bisa memberikan jawaban, dosen sepatutnya menjanjikan untuk mencari tahu, juga mendorong para mahasiswa mencari tahu, untuk kemudian dibahas pada pertemuan kali berikutnya.

- 2.4.2 Dalam hal pemberian tugas, seyogianya dilakukan dengan maksud memperdalam pemahaman apa yang dipelajari ataupun menyiapkan mahasiswa untuk belajar bahan sesi selanjutnya. Dosen memberikan tugas hanya yang relevan dengan bahan ajar tersebut.
- 2.4.3 Memberikan umpan balik atas tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa sehingga tugas tersebut mempunyai nilai guna (manfaat) bagi mahasiswa dan juga bagi dirinya untuk lebih meningkatkan kualitas bahan ajar maupun cara mengajarnya.
- 2.5 **Seyogianya setiap dosen meningkatkan sikap mental, pengetahuan dan *skill* berkaitan dengan fasilitasi dan presentasi.** Untuk memenuhi keperluan ini, sepatutnya setiap dosen :
  - 2.5.1 **Mengembangkan sikap mental pendidik, fasilitator,** dengan selalu melakukan penggalan pengalaman mengajarnya dari waktu ke waktu, dan melakukan kontemplasi sehingga memperoleh hikmah yang semakin *mature* sebagai dosen.
  - 2.5.2 Menambah pengetahuan di bidang yang berkaitan dengan pembinaan **manusia pada umumnya, khususnya mahasiswa,** meski bukan bidang kepakarannya sendiri.
  - 2.5.3 **Menambah *skill* dalam hal memfasilitasi,** dengan membaca, mengikuti pelatihan dan mempraktikkan berbagai perkembangan teknik fasilitasi.

- 2.5.4 **Menambah skill dalam presentasi**, termasuk **seni presentasi**, **retorika** dan terutama penggunaan **teknologi informasi** maupun **fasilitas dengan teknologi**, seperti penyiapan transparan, presentasi *power point* , *micro multimedia*, dan seterusnya.
- 3 **Berkenaan dengan ujian dan pemberian nilai**, seyogianya dosen PPs Unhas memberikan evaluasi belajar sepadan dan *'equity'* dengan sasaran belajar dan materi pembelajaran yang disampaikan; kemudian memeriksanya dengan saksama dan cermat, dan memberikan penilaian secara objektif dan menyeluruh. Dengan demikian, nilai-nilai akademik dan rasa adil terjaga dan terpelihara. Untuk keperluan ini, seyogianya dosen:
- 3.1 **Mempersiapkan bahan ujian/evaluasi dengan cermat**, memperhatikan sasaran belajar, mempertimbangkan seluruh bahan pelajaran dan memperhatikan metode evaluasi yang digunakan sehingga setiap item memiliki daya pembeda yang tinggi dan mahasiswa berpeluang menjawab pertanyaan tersebut secara benar.
- 3.2 **Menghadiri sendiri penyelenggaraan ujian** tersebut sehingga mahasiswa dapat bekerja dalam spirit akademik yang sehat dan dapat bertanya apabila soalnya kurang jelas, dan dengan demikian menolong mahasiswa untuk berperilaku tertib dan sopan dalam ujian.
- 3.3 **Memeriksa pekerjaan ujian** mahasiswa secara cermat dan bijak, kemudian memberikan nilai secara objektif. Untuk keperluan ini, seyogianya dosen:
- 3.3.1 **Menyiapkan garis besar/pointers item** yang dianggap perlu ada dalam jawaban setiap pertanyaan.
- 3.3.2 **Menetapkan bobot nilai terlebih dahulu** bagi setiap soal dan butir jawaban (sesuai butir 3.3.1 di atas).

- 3.3.3 **Memeriksa dengan cermat**, membacanya secara tanggap (untuk bentuk esai).
- 3.3.4 **Menilai sesuai dengan bobot nilai** yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- 3.3.5 **Menyimpulkan nilai keseluruhan.**
- 3.3.6 **Mengonversi nilai tersebut** dalam konteks kelas dengan mempergunakan cara yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (statistik).
- 3.4 Menyerahkan nilai akhir evaluasi belajar mahasiswa kepada manajemen PPs Unhas secara pasti dan tepat waktu. Dalam hal ini seyogianya dosen:
  - 3.4.1 **Memeriksa kembali keseluruhan nilai secara pasti** agar tidak ada kekeliruan yang perlu diralat di kemudian hari, menandatangani dan menyerahkannya sendiri kepada koordinator mata kuliah tersebut atau langsung kepada pejabat yang berwenang untuk hal tersebut (Asdir I atau perangkatnya).
  - 3.4.2 **Menyimpan arsip berkas ujian** sebagai pertanggungjawaban sampai batas waktu tertentu, baik untuk keperluan penjelasan maupun pertanggungjawaban di kemudian hari bila diperlukan.
  - 3.4.3 Setelah menyerahkan nilai kepada manajemen, tidak ada lagi perubahan.
- 4 Berkenaan dengan Hubungan Antarpribadi**, seyogianya hubungan dosen dengan siapa pun berlangsung dengan **baik, terjaga, dan saling menghargai**. Hal ini bisa terjadi apabila tiap-tiap pihak memiliki integritas diri yang terjaga dan memiliki respek diri yang cukup tinggi dan terjaga. Oleh karena itu, seyogianya:

- 4.1 Hubungan dosen dengan Manajemen, KPS maupun KKS cukup dekat dalam nuansa saling menghargai, saling mengayomi dalam konteks kolaboratif sehingga seyogianya:
  - 4.1.1 Dosen cukup terbuka, bertanya atau menyampaikan saran/umpan balik/keluhan secara *'assertive'* (langsung, sopan dan tidak evaluatif), tanpa ada ketakutan ataupun *'penjilatan'*, sejauh menyangkut urusan dan tanggungjawabnya sesuai dengan posisinya, pada ruang dan waktu yang disepakati bersama.
  - 4.1.2 Manakala terjadi selisih pendapat, seyogianya dapat diselesaikan dengan terhormat, layaknya orang-orang dewasa yang cendekia dan terpelajar.
- 4.2 Seyogianya hubungan dosen dengan sesama koleganya cukup dekat dalam lingkup kolaboratif, akademik. Dengan demikian, seyogianya:
  - 4.2.1 Dosen bisa membedakan hubungan dalam konteks akademik (objektif, logik, dan sistematik) dengan hubungan dalam konteks sosial (keakraban dan kekeluargaan). Dengan demikian, kedua hubungan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan efektif sesuai dengan ruang dan waktunya. Sebagai ilustrasi, apabila ada perbedaan pendapat dalam hal akademik, diselesaikannya secara akademik, tanpa perlu berlanjut memengaruhi hubungan kekeluargaan, apalagi bila kemudian melibatkan keluarga masing-masing atau bahkan komunitasnya.
  - 4.2.2 Dalam forum ilmiah (seminar, forum diskusi ilmiah, ujian, dan sebagainya), sangatlah wajar terjadi perbedaan pendapat. Seyogianya dosen dapat menjaga respek dan integritas diri masing-masing, berargumentasi tentang objek yang diperbincangkan/dipertentangkan dan bukan saling mengevaluasi diri masing-masing secara subjektif, terutama

apabila hadir sivitas akademika lainnya, sehingga tidak menimbulkan kebingungan, terutama pada mahasiswa.

- 4.2.3 Dosen PPs Unhas mampu membedakan dirinya sebagai subjek dengan mahasiswa bimbingannya sebagai pribadi, terlebih lagi dengan produk karyanya, ataupun produk karya mahasiswa bimbingannya. Dengan begitu, dalam seminar ataupun ujian tidak perlu terjadi sakit hati apabila karyanya ataupun karya mahasiswa bimbingannya dikoreksi/dikritik oleh kolega/teman sejawat.
- 4.3 Seyogianya hubungan dosen dan mahasiswa **cukup dekat tetapi juga berjarak** sehingga masing-masing pihak terbantu saling menjaga dan saling menghargai. Untuk keperluan ini, dosen perlu:
  - 4.3.1 **Membedakan hubungan** dalam konteks akademik dan hubungan dalam konteks sosial. Sebagai ilustrasi sapaan dalam konteks sosial, ber 'Bapak', 'Ibu', 'Kakak', 'Adik'; sedangkan dalam konteks akademik, seyogianya dosen memanggil mahasiswa dengan sapaan 'Saudara', 'Anda sekalian', dan semacamnya.
  - 4.3.2 Menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan akademik **seyogianya diselesaikan di kampus**. Adapun urusan kekeluargaan dan silaturahmi bisa diselesaikan di rumah dosen atau di tempat lain pada waktu yang disepakati.
  - 4.3.3 Di dalam ruang kuliah, semua mahasiswa mempunyai kedudukan yang sama, yaitu **sebagai mahasiswa** (bukan pejabat, anak pejabat, dan sebagainya) sehingga dosen memperlakukan semua mahasiswa sama.
  - 4.3.4 Tidak menerima atau meminta sesuatu atau fasilitas apa pun kepada mahasiswa yang dapat mengganggu integritas diri dosen dan objektivitas penilaiannya.



## V. MAHASISWA

Mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa peserta Program PPs Unhas, adalah insan dewasa yang atas kemauannya sendiri mengikuti program magister/doktor, bersedia belajar dan mengikuti pembelajaran di PPs Unhas, dengan memenuhi segala persyaratan administratif maupun kurikulum yang diberlakukan/diselenggarakan PPs Unhas. Dengan perkataan lain, ia telah memilih mempercayakan waktunya yang sangat berharga untuk dipergunakan menimba dan berbagi ilmu dan pengalaman bersama rekan-rekan sesama mahasiswa, dengan difasilitasi sejumlah dosen dan pakar lain di bidangnya maupun para ahli dari bidang-bidang lain yang berkaitan dengan kajiannya. Oleh karena itu, seyogianya mahasiswa memiliki respek terhadap diri dan sesama insan lain sebagai makhluk yang diciptakan oleh Pencipta dan bagi kepentingan keselarasan tatanan alam semesta, yang dimaksudkan bagi kepentingan kemaslahatan umat manusia; memiliki sikap ilmiah yang terbuka, objektif, sistimatik tetapi juga skeptik dan kritis. Ia pun memiliki perasaan kepemilikan (*belongingness*) pada almamaternya sehingga tumbuh komitmen dan kecintaan untuk membangun dan memajukan serta menjaga keberadaan dan kemajuan PPs Unhas. Oleh karena itu, seyogianya perilaku mahasiswa mencerminkan hal-hal berikut.

1. Sebagai warga sivitas akademika PPs Unhas seyogianya selalu menjaga integritas diri sebagai mahasiswa dengan ciri keilmiah dan menjaga martabat yang berterima dalam budaya perguruan tinggi di Indonesia, sehingga:
  - 1.1 Seyogianya selalu bersikap kritis, tetap sopan, dan tertib, mencerminkan kualitas keilmuan dengan:
    - 1.1.1 memahami dan mengamalkan segala peraturan yang berlaku pada PPs/program studinya berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan itu.

- 1.1.2 saling menghormati, saling mendukung, dan tidak saling mengganggu dalam menimba dan mengamalkan ilmu.
- 1.1.3 tidak melakukan hal-hal yang dapat merendahkan martabat mahasiswa, seperti plagiat, menyontek, meminta kelulusan, meminta perlakuan khusus, dibuatkan atau membuat karya ilmiah.
- 1.2 Seyogianya mahasiswa senantiasa menempatkan diri sebagai mahasiswa pada saat berada dalam lingkungan pembelajaran, baik di kampus maupun di tempat lain, yaitu dengan:
  - 1.2.1 saling menghargai dan memperhatikan sesama mahasiswa, saling memacu dan memicu kemajuan ilmiah dalam konteks kebersamaan yang kolaboratif.
  - 1.2.2 menghormati dan berlaku sopan terhadap dosen, baik dosen dalam program studinya maupun program studi lain.
  - 1.2.3 berpakaian sopan dan tidak menunjukkan identitas lembaga atau instansi tertentu, apalagi membawa posisi dan peran di lembaga tersebut ke dalam sistem pembelajaran di PPs.
  - 1.2.4 menghadiri dan mengikuti kuliah dengan saksama serta menjaga suasana kuliah yang tertib, nyaman, dan kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran, termasuk mematikan/meredam suara HP pada saat kuliah sedang berlangsung.
  - 1.2.5 menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen sebagai rangkaian proses pembelajaran dengan spirit belajar/menambah penguasaan ilmu, tanpa dibayangi/dihantui purbasangka.
- 1.3 Mahasiswa seyogianya menjaga hubungan baik dengan dosen, KPS, KKS, KKD dan manajemen serta pegawai dengan jalan:

- 1.3.1 menempatkan diri secara proporsional menurut kedudukan masing-masing.
- 1.3.2 Menghargai kesepakatan waktu bagi dosen, KPS, KKS, KKD dan manajemen serta pegawai, supaya menemui mereka sesuai dengan waktu yang disediakan/disepakati, juga menghargai waktu istirahat/pribadi mereka, dengan tidak mendatangi rumah mereka tanpa kesepakatan terlebih dahulu.
- 1.3.3 tidak memberikan sesuatu kepada dosen, KPS, KKS, KKD dan Manajemen yang **berpotensi untuk memengaruhi objektivitas** yang bersangkutan, seperti antara lain menyiapkan konsumsi berlebihan pada saat seminar/ujian, parcel, dan hadiah-hadiah lainnya. Kebutuhan dapat dilakukan melui jalur yang sah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan layak dalam lalu lintas pergaulan masyarakat.
- 1.3.4 tidak memberikan sesuatu kepada pegawai administrasi untuk memperoleh perlakuan istimewa dari pegawai administrasi yang bersangkutan.
2. Sebagai mahasiswa, yang sedang berguru, selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan penguasaan ilmu/keterampilan yang terkait dengan bidang ilmu yang digeluti, dengan cara:
  - 2.1 menguasai keterampilan dasar belajar, antara lain cara belajar efektif, penelusuran pustaka, dan keterampilan membaca.
  - 2.2 memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk menambah ilmu dan mengembangkan diri dalam berbagai aspek kehidupan.
  - 2.3 menghadiri dan mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan PPs/dosen dengan saksama, tepat waktu, sesuai dengan jadwal seperti antara lain perkuliahan, tugas-tugas, diskusi, pertemuan umum, seminar, ujian, dan sebagainya.

3. Sebagai warganegara yang terpelajar, seyogianya mahasiswa memanfaatkan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan diri dan orang lain, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:
  - 3.1 meningkatkan dan menajamkan kepekaan terhadap lingkungan dalam kaitan bidang kajiannya melalui pengamatan dan pengkajian.
  - 3.2 melakukan penelitian di bidang kajiannya, baik perorangan maupun berkelompok.
  - 3.3 menulis karya ilmiah dan memublikasikannya.
  - 3.4 Melakukan diseminasi berbagai temuan di bidangnya.

## **VI. PEMBIMBINGAN TESIS DAN DISERTASI**

Tesis dan atau disertasi adalah karya ilmiah, masing-masing sebagai tahap akhir proses pendidikan magister dan doktor yang seyogianya menunjukkan kompetensi akademik terbaik dari mahasiswa bersangkutan, secara menyeluruh dan terpadu. Walaupun demikian, dalam proses pembuatannya, pada hakikatnya merupakan kolaborasi sejumlah pihak, terutama mahasiswa bersangkutan, pembimbing (pembimbing utama/promotor dan timnya), dan para penguji, bahkan rekan-rekannya yang menghadiri seminar proposal maupun seminar hasil. Oleh karena itu, seyogianya tiap-tiap pihak menunjukkan perilaku yang kondusif menghasilkan kolaborasi yang efektif agar dapat menghasilkan karya prima bagi mahasiswa bersangkutan. Perilaku kondusif dimaksud antara lain:

### **1. Mahasiswa yang sedang menyusun tesis**

Melalui pembuatan tesis dan atau disertasi, mahasiswa diarahkan agar memperdalam bidang kajiannya dan menerapkannya secara komprehensif dalam suatu persoalan yang ia pilih untuk

menyelesaikannya. Di samping itu, ia pun didorong untuk mengembangkan sikap ilmiahnya secara maksimal dengan arahan dan bimbingan tim pembimbing atau promotor sehingga dapat terbina kecendekiaan dan kepekaannya.

Agar proses tersebut dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya:

- 1.1 Seyogianya mahasiswa mempersiapkan diri dengan **membangun mental-set/mind-set yang sesuai**, seperti antara lain:
  - 1.1.1 menyediakan dan membuka diri serta berkomitmen untuk belajar dan berkarya lewat pembuatan tesis/disertasi, yang membutuhkan upaya yang memadai, karena mungkin akan mengalami 'jatuh-bangun' dan 'pasang-surut'.
  - 1.1.2 menyediakan dan membuka diri untuk dibimbing dan diarahkan oleh tim pembimbing, dengan sikap kolaboratif tetapi juga tetap kritis.
  - 1.1.3 menjaga integritas seorang calon magister atau doktor dengan tidak melakukan plagiasi dan perbuatan lain yang bertentangan dengan sikap ilmiah
  - 1.1.4 menghindari sikap/keinginan untuk memperoleh perlakuan khusus (*privilege*) dalam bentuk kemudahan apa pun, yang berakibat pada penurunan kualitas tesis atau disertasi.
- 1.2 Dalam **mempersiapkan pembuatan tesis atau disertasinya**, seyogianya mahasiswa:
  - 1.2.1 memilih topik yang selalu 'baru' (*up to date*), namun tetap relevan dengan bidang studi yang dikajinya serta terkait dengan problematika yang sedang terjadi di lingkungannya.
  - 1.2.2 mengusulkan calon tim pembimbing atau promotor berdasarkan persamaan/kesesuaian orientasi mashab (*school*) yang diminatinya.

**1.3 Selama pembuatan tesis/disertasi, seyogianya mahasiswa :**

- 1.3.1 melakukan penelusuran pustaka dengan memadai (baik jumlah maupun kualitas), secara kritis agar dihasilkan analisis yang luas dan mendalam.
- 1.3.2 melakukan konsultasi dengan tim pembimbing atau promotor secara aktif dan rutin berdasarkan kesepakatan waktu dan tempat. Kemajuan konsultasi dituangkan dalam bentuk tertulis sesuai dengan format yang disepakati.
- 1.3.3 melakukan pengamatan/penelitian, sesuai dengan proposal dengan sikap dan tanggung jawab ilmiah, etika kemanusiaan/kemasyarakatan maupun tanggung jawab penggunaan peralatan dan teknologi.
- 1.3.4 menulis/menyusun draft tesis dari hasil kajiannya, mengikuti pedoman penulisan yang ditetapkan oleh Program PPs Unhas; Selanjutnya mengeditnya dengan cermat, baru menyerahkan draft tersebut kepada pembimbing/promotor untuk memeriksanya.
- 1.3.5 melakukan perbaikan/modifikasi atas draft tesis/disertasi sesuai dengan saran para pembimbing/promotor dan penguji.
- 1.3.6 menyelesaikan draft tesis/disertasi dalam waktu yang sesingkatnya, dengan tetap mengikuti aturan dan kesepakatan bersama pembimbing tanpa mendesak ataupun 'mengemis'.
- 1.3.7 selama proses penyusunan tesis atau disertasi, tidak memberikan sesuatu kepada pembimbing, yang berpotensi mengganggu objektivitas pembimbingan.
- 1.3.8 melakukan prosedur yang diperlukan untuk proses penyelenggaraan seminar dan ujian/sidang tertutup/sidang terbuka sesuai dengan aturan yang berlaku di PPs Unhas.

- 1.3.9 **menyelesaikan secara tuntas tesis/disertasi** sebagai karya ilmiah, sesuai dengan waktu yang ditetapkan tim penguji seususai ujian berlangsung.
- 1.4 Seususai ujian/sidang tertutup/sidang terbuka, seyogianya mahasiswa menuntaskan hal-hal yang perlu diselesaikan, baik bersifat administratif, peralatan maupun pustaka, baik dari Program PPs Unhas maupun kelembagaan dan perorangan lainnya.

## **2. Pembimbing/Promotor dan *Team*-nya**

Sebagai karya ilmiah, yang menandai akhir dari proses pendidikan magister atau doktor, tesis/disertasi mahasiswa dalam pembuatannya masih memerlukan ulur tangan para pakar di bidangnya. Melalui pembuatan tesis/disertasi diharapkan mahasiswa dapat mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuannya sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidangnya (terutama disertasi), dan memberikan nilai guna manfaat bagi kemaslahatan orang banyak. Di samping itu, sikap ilmiah mahasiswa dapat terbangun dan tertanam sehingga membentuk sikap dasar sebagai cendekiawan. Dengan demikian, peran pembimbing/promotor dalam proses pembimbingan pembuatan tesis/disertasi sangat penting. Oleh karena itu, seyogianya:

- 2.1 Pembimbing/promotor memiliki '*mind-set*' yang sesuai dengan sikap ilmiah kepakarannya, akan tercermin dalam sikap:
  - 2.1.1 Hanya bersedia membimbing tesis/disertasi yang sesuai dengan bidang kepakaran dan minatnya, dan menolak membimbing bilamana masalah tesis/disertasi di luar lingkup kompetensinya. Dalam hal berkesesuaian dengan bidang, tetapi terdapat perbedaan '*mashab/school*', maka calon promotor dan

ko-promotor wajib mengemukakan kepada promovendus tentang sudut pandangnya (*schoolnya*). Apabila sudah disampaikan ke promovendus dan tidak ada perubahan, maka calon promotor dan ko-promotor seyogianya menyatakan tidak bersedia menjadi promotor dan ko-promotor.

- 2.1.2 Hanya bersedia membimbing sejumlah terbatas dalam setiap semesternya, agar tersedia waktu yang memadai untuk proses pembimbingan sehingga dapat berlangsung secara optimal.
- 2.1.3 Hanya bersedia membimbing bila topik tesis/disertasi bukan perulangan penelitian yang pernah ada. Dengan perkataan lain, seyogianya para pembimbing/promotor mendorong mahasiswa berorientasi pada topik-topik baru.
- 2.1.4 Pembimbing tidak memaksakan kehendaknya kepada mahasiswa dalam penentuan topik dan tidak memaksakan pendapatnya dalam isi tesis/disertasi.
- 2.2 **Dalam proses pembimbingan** tesis/disertasi, pembimbing/promotor:
  - 2.2.1 mengarahkan mahasiswa untuk melakukan penelusuran pustaka yang memadai (jumlah dan kualitas), dan secara kritis menyikapi pustaka tersebut.
  - 2.2.2 menyediakan waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingan/konsultasi sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah disepakati. Menandatangani daftar perubahan yang perlu dilakukan mahasiswa atas draft tesis/disertasinya pada catatan perkembangan kemajuan konsultasi sesuai dengan format yang disepakati.
  - 2.2.3 menjaga integritas diri sebagai pembimbing/promotor dengan mencermati/mencegah tindakan yang bertentangan dengan sikap ilmiah, seperti antara lain: plagiasi, berkonspirasi, melayani desakan mahasiswa ataupun pihak lain.



- 2.2.4 Berkolaborasi dengan pembimbing/kopromotor lainnya dalam pembimbingan tesis/disertasi secara keseluruhan. Dengan demikian seyogianya:
  - 2.2.4.1 Menyelenggarakan pertemuan berkala dengan ko-promotor sebelum sebuah konsep tesis/disertasi disetujui dan ditandatangani untuk diseminarkan maupun diujikan.
  - 2.2.4.2 Pembimbing utama/promotor menandatangani draft tesis/disertasi sesudah pembimbing lainnya/kopromotor menyetujui draft tersebut.
- 2.2.5 Selama proses pembimbingan tesis atau disertasi tidak menerima atau meminta fasilitas apa pun kepada mahasiswa yang dapat mengganggu integritas diri pembimbing dan objektivitas pembimbingan.
- 2.2.6 Tidak memberikan perlakuan khusus (*privilege*) dalam bentuk kemudahan apa pun, yang berakibat pada penurunan kualitas tesis atau disertasi, termasuk pemberian nilai yang tidak objektif.
- 2.2.7 Mengontrol perbaikan tesis/disertasi yang harus dilakukan mahasiswa/promovendus sebagaimana disarankan tim penguji.
- 2.2.8 Menampung dan mengkritisi masukan-masukan dari berbagai pihak dalam seminar dan menyatakan menerima atau menolak saran tersebut berdasarkan kerangka konseptual penelitiannya.
- 2.2.9 Tidak menyalahkan mahasiswa bimbingannya dalam forum seminar maupun ujian.
- 2.2.10 Memastikan agar seminar maupun ujian bagi mahasiswa bimbingannya dilangsungkan sesuai dengan aturan yang berlaku di PPs.

### 3 Para Penguji tesis/disertasi

Kehadiran, kritik, dan saran para penguji amat diperlukan untuk memastikan kualitas tesis/disertasi sebagai karya ilmiah, yang menandai akhir pendidikan magister dan doktor. Oleh karena itu, seyogianya:

- 3.1 Para penguji memastikan *mind-set*-nya untuk menguji dalam rangka lebih menyempurnakan tesis/disertasi yang hendak dipertahankan, khususnya yang berkenaan dengan bidang kepakarannya; dan dalam lingkup sikap dan etika ilmiah.
- 3.2 Memberi komitmen atas kesediaan menguji yang sudah diberikan melalui penandatanganan lembar persetujuan menguji.
- 3.3 Memberi komitmen penuh dalam mengevaluasi naskah tesis/disertasi, maupun kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan isi tesis/disertasi tersebut, dan memberikan penilaiannya secara objektif.
- 3.4 Memberikan saran perbaikan demi meningkatnya kualitas tesis/disertasi.
- 3.5 Tidak menerima atau meminta sesuatu/fasilitas apa pun kepada mahasiswa yang dapat mengganggu integritas diri penguji dan objektivitas penilaiannya.

## ***Bagian Ketiga***

### **E P I L O G**

Sebagai suatu patokan perilaku, seyogyanya KPA ini disepakati, disosialisasikan, dan diberlakukan serta dipatuhi bersama oleh seluruh civitas akademika PPs Unhas. Oleh karena itu, perlu ada upaya penegakan KPA, baik lewat peraturan, maupun kelembagaan yang dibutuhkan. Di sisi lain, dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemasyarakatan yang sangat dinamis; sudah selayaknya KPA ini terbuka untuk perbaikan atau pemutakhiran agar selalu tepat guna.